

Konsep Pendidikan Islam Tentang Manusia dan Memuliakan Manusia

Nazaruddin

STAI-YDI Lubuk Sikaping, Indonesia

nazaruddin@stai-ydi.co.id

Kata Kunci:

Konsep, Pendidikan, Islam, Memuliakan, Manusia

Abstrak

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Oleh karena itu berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses budaya untuk mengangkat "harkat dan martabat" manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Hanya yang membedakannya adalah ketundukan dan kepatuhannya (*Taqwa*) kepada Allah Swt. Adanya pandangan atau stigma negatif terhadap manusia mestinya ini tidak boleh terjadi, akan tetapi parakteknya atau banyak dalam peristiwa dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat, dengar, saksikan adanya pelecehan-pelecehan terhadap manusia itu sendiri. Lebih-lebih terhadap manusia-manusia yang memiliki kekurangan (disabilitas). Perlakuan ini tentu tidak adil, karena dalam pandangan Allah swt sebagai *khaliq* (pencipta), bahwa manusia itu sama dan telah diberikan potensi yang sama juga. Manusia merupakan sosok makhluk yang unik, namun dibalik keunikannya makhluk manusia diberi kedudukan yang tinggi dalam kehidupan dunia.

Key Word:

Concept, Education, Islam, Glorify, Humans

Abstract

Education is a system and a way to improve the quality of human life in all aspects of human life. Education is the most important part of human life which also distinguishes humans from animals. Therefore, there are various views which state that education is a cultural process to elevate human "dignity and dignity" and lasts a lifetime. Only what distinguishes it is submission and obedience (Taqwa) to Allah SWT. The existence of negative views or stigma against humans should not have happened, but in practice or in many events and incidents in everyday life we often see, hear, witness abuses against humans themselves. Especially for people who have disabilities. This treatment is certainly unfair, because in the view of Allah SWT as khaliq (creator), that humans are the same and have been given the same potential as well. Humans are unique creatures, but behind their uniqueness human beings are given a high position in world life.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan akal fikiran. Dalam al-Qur'an banyak ditemukan gambaran yang membicarakan tentang manusia dan makna filosofis pada penciptaannya. Islam juga telah menjelaskan tugas, tujuan dan fungsi manusia dalam kehidupan ini. Keberadaan tugas, tujuan dan fungsinya itu sungguh berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain.

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Pendidikan berbicara tentang manusia bahkan subjek dan objek pendidikan itu adalah manusia. Begitupun sebaliknya bahwa manusia memerlukan pendidikan dan salah satu unsur yang terpenting bagi manusia bahwa manusia adalah makhluk yang berubah dan dapat diubah. Artinya bahwa manusia itu makhluk yang terdidik dan perlu untuk dididik atau dirubah. Karena dengan hal demikian terciptalah sosok manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan yang optimal.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jelas bahwa dalam Undang-undang tersebut bahwa proses pendidikan itu mesti dilakukan secara sadar dan terencana. Artinya bahwa pendidikan itu tidak dilakukan untuk mengumpulkan manusia pada suatu tempat tanpa proses yang disengaja serta tanpa adanya perencanaan yang jelas. Karena pendidikan itu mempunyai tujuan yang mulia yaitu memberikan perubahan-perubahan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. (Mei et al., 2024) Manusia sebagai makhluk sosial menjadikan kegiatan berbicara sebagai sarana untuk membangun konsep diri, eksistensi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan menghilangkan tekanan. Etika berbicara mampu menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat. Seorang pembicara yang handal dapat memberikan pemahaman dan meyakinkan komunikasi terkait apa yang disampaikan

Dengan demikian fungsi pendidikan itu bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan (*Knowledge*), juga harus berfungsi pemberian nilai (*attitude*) agar terbangun sikap (*afektif*) yang baik dan mempunyai keterampilan atau berkarya (*Psikomotor*) terampil dalam melakukan sesuatu. Dalam pendidikan nasional juga tergambar dengan jelas fungsi dari pendidikan yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan sebagai prinsip penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (Nining Yus Mei and Defrinal, 2022) Kegiatan ritual sering menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan keagamaan oleh penganutnya. Komunikasi yang dilakukan dalam konteks ini biasanya bersifat regilius dan bahasa yang digunakan tidak sembarangan, untuk mencapai taraf kesempurnaan pada komunikasi ini dibutuhkan sikap dan penghayatan yang khusus

Sebagai pendidik harus memahami bahwa yang didik tersebut adalah makhluk yang unik. Namun dibalik keunikannya itu terbeban tugas dan amanah yang besar dari Allah Swt. Mesti difahami bahwa pendidikan itu proses memanusiakan manusia. Artinya seorang pendidik harus menyadari bahwa dia manusia dan memperoses manusia menjadi manusia yang benar-benar sebagai pengemban amanah Allah Swt. Sesungguhnya perbedaan fisik dan psikis tidak menjadi penghalang dan jurang pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya. Siapapun ia dan bagaimanapun warna, bentuk dan latar belakangnya, sesungguhnya sama dihadapan Allah Swt. Hanya yang membedakannya adalah ketundukan dan kepatuhannya (*Taqwa*) kepada Allah Swt. Artinya dalam proses pendidikan dan segala komponen yang ada dalam pendidikan itu mesti menyadari dan terutama oleh pendidik, bahwa seluruh peserta didik diberlakukan secara adil dan proporsional. Sehingga peserta didik itu mampu hidup dan melakukan interaksi sosial baik secara individu, kelompok, masyarakat berbangsa dan bernegara. (Romi Maimori, 2022)

Patut kita sadari bahwa problematika-problematika pendidikan saat ini banyak hal yang menjadi keprihatinan penulis. Diantaranya masih banyak didengar dan dibaca adanya sikap guru dan lembaga pendidikan yang tidak adil kepada peserta didik, adanya ketidak proporsionalan yang diterima peserta didik, adanya tauran-tauran antar pelajar, adanya pembullying guru terhadap siswa, siswa dengan siswa. Pada intinya persoalan-persoalan pengelolaan pendidikan itu kurang bahkan tidak memaknai hakekat dari pendidikan itu sendiri. (Mei et al., 2024) Sejalan dengan pendapat di atas menurut Iskandarwassid, tujuan keterampilan berbicara akan mencakup beberapa pencapaian yaitu kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran kritis, dan membentuk kebiasaan. Selanjutnya, etika berbicara juga memiliki tujuan-tujuan.

METODE

Metode penelitian yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif maksudnya suatu metode yang mengungkapkan, mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan gejala-gejala fenomena-fenomena yang terjadi secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode penelitian ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, teks, wacana, atikel, jurnal yang berkaitan dan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang peneliti bahas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca, mencatat, menganalisis dan

menyimpulkannya. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber data yakni buku-buku, literatur-literatur, artikel-artikel, jurnal yang relevan dan bahan referensi lainnya. Sebagaimana Amir Hamzah (2021).

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah pondasi atau dasar proses pencapaian menjadi manusia seutuhnya. Tentunya hal merupakan harapan bagi orang tua, masyarakat maupun negara. Dengan pendidikan berarti kita mempersiapkan generasi yang baik atau lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan untuk anak manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan rekayasa bangsa di masa mendatang, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia, bahkan M. Natsir menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat tersebut.

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang harus dipahami secara bersama. Di dalam tiga istilah tersebut terkandung ilmu pengetahuan terkait bagaimana pendidikan sebagai proses pengembangan manusia sesuai ajaran Islam dalam masyarakat, lingkungan serta dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain. Dari tiga istilah tersebut ruang lingkup pendidikan Islam hadir bersifat: imformal, formal dan non formal. Menurut Peraturan Pemerintah tahun 2008 pasal 3 ayat 6, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi komunikasi lisan, tulisan dan isyarat santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, serta menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Pendidikan Islam adalah segala Usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya, Menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Pengertian pendidikan Islam terdiri dari *Tarbiyah* (pemeliharaan, asuhan), *Ta'lim* (pengajaran), dan *Ta'dib* (pembinaan budi pekerti). Hubungan ketiganya itulah yang merupakan pendidikan Islam, baik formal maupun non formal. Pendidikan hendaklah ditujukan kearah tercapainya keserasian dan keseimbangan pertumbuhan pribadi yang utuh lewat berbagai latihan yang menyangkut kejiwaan, intelektual, akal, perasaan dan indra.

Pada dasarnya pendidikan dan Islam merupakan dua istilah yang tidak bisa terpisahkan bagi manusia dalam pembinaan serta pengembangan potensi manusia, agar tujuan dan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimiliki manusia terdiri dari jasmani dan rohani dalam perwujudannya, pendidikan dan Islam menjadi alternatif umat manusia secara bersama atau upaya kelembagaan masyarakat yang memberikan jasa pendidikan bahkan menjadi usaha manusia itu sendiri untuk mengembangkan diri dan memanusiakan manusia lainnya.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik/manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Islam adalah motivasi keimanan kedalam pribadi muslim secara utuh untuk menjadi insan kamil. Al-Quran dan as-Sunnah merupakan sumber dari segala sumber pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan, pemaknaan sebagai pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, media, evaluasi sarama prasarana dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, semuanya bersemu berkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah tersebut. Hal ini untuk merealisasikan fungsi manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*, pengabdian, makhluk terbaik dan pada akhirnya menjadi makhluk yang *rahmatn lil'alamiin* (menjadi rahmat bagi seuruh alam).

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Inti pendidikan Islam adalah motivasi keimanan kedalam pribadi muslim secara utuh untuk menjadi insan kamil. Al-Quran dan as-Sunnah merupakan sumber dari segala sumber pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan, pemaknaan sebagai pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, media, evaluasi sarama prasarana dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, semuanya bersemu berkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah tersebut. Hal ini untuk merealisasikan fungsi manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*, pengabdian, makhluk terbaik dan pada akhirnya menjadi makhluk yang *rahmatan lil'alamiin* (menjadi rahmat bagi seuruh alam). (Mei, 2019) Hubungan sesama manusia dalam hal psikologi yang baik bagi manusia.

Proses dan tujuan serta fungsi diciptakannya manusia

a. Proses

Pada hakikatnya, penciptaan manusia dapat ditinjau dari dua asal pendekatan, yaitu: *Pertama*, asal jauh, proses penciptaan Nabi Adam yang tercipta dari tanah. *Kedua*, asal dekat, proses penciptaan manusia pasca Adam (keturunan Adam) yang tercipta dari *nuthfah*, dan kemudian mengalami proses panjang dan bertahap. Dalam hal ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقًا وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ۚ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٩

Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya ruh (ciptaan)-Nya, dan Dia menjadikan bagi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati, (tetapi) kalian sedikit sekali yang bersyukur. (Q.S. As-Sajadah : 7-9).

Tahapan proses kejadian manusia sebagaimana isyarat yang telah dilukiskan dalam Al-Qur'an dapat dilihat kepada beberapa proses, antara lain; *Pertama*, *nuthfah* yaitu saripati makanan yang telah berubah menjadi air mani (sperma) yang masuk ke dalam rahim. *Kedua*, sperma dalam rahim bercampur dengan *ovum* (gen sel reproduksi wanita), kemudian terjadi pembuahan dalam sel rahim yang kemudian berproses menjadi segumpal darah. *Ketiga*, berproses menjadi segumpal daging untuk kemudian diciptakan-Nya tulang belulang (rangka manusia) yang dibalut dengan daging. Peristiwa tersebut, diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim berproses 40 hari pada setiap fase. *Keempat*, diciptakan-Nya ruh dalam tubuh ciptaan-Nya serta menetapkan ilmu, rezeki, ajal, dan celaka-bahagia bagi manusia.

Dari penjelasan di atas, tergambar bahwa penciptaan manusia dalam proses alami (sunnatullah) terdiri dari 2 aspek pokok, yaitu aspek material dan aspek immaterial. Aspek material adalah jasmaniah (jasad), yaitu jisim manusia (badan). Aspek immaterial adalah rohaniah. Dalam menjalankan amanah yang telah di emban sebagai seorang pendidik hendaknya meningkatkan kinerja khususnya dalam kompetensi sosial agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi sosial guru hendaknya selalu ditingkatkan melalui pelatihan agar dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat agar guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik

b. Tujuan dan fungsi diciptakannya manusia

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya dan rupa yang indah-indahnya dilengkapi dengan berbagai organ psikofisik yang istimewa seperti panca indera dan hati agar manusia bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahi keistimewaan-keistimewaan itu. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan manusia secara main-main melainkan dengan tujuan dan fungsi. Secara global tujuan dan fungsi penciptaan manusia itu dapat diklasifikasikan kepada dua, yaitu:

1. Khalifah

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah sebagai pengemban amanat. Diantara amanat yang dibebankan kepada manusia memakmurkan kehidupan di bumi. Karena amat mulianya manusia sebagai pengemban amanat Allah, maka manusia diberi kedudukan sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al-Baqarah : 30).

Menurut Ahmad Musthafa Al Maraghi, kata khalifah dalam ayat ini memiliki dua makna. *Pertama*, adalah pengganti, yaitu pengganti Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk melaksanakan titah-Nya di muka bumi. *Kedua*, manusia adalah pemimpin yang kepadanya diserahkan tugas untuk memimpin diri dan makhluk lainnya serta memakmurkan dan mendayagunakan alam semesta bagi kepentingan manusia secara keseluruhan.

2. 'Abd (pengabdikan Allah)

Konsep 'abd mengacu pada tugas-tugas individual manusia sebagai hamba Allah. Tugas ini diwujudkan dalam bentuk pengabdian ritual kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).

Pemenuhan fungsi ini memerlukan penghayatan agar seorang hamba sampai pada tingkat religius dimana tercapainya kedekatan diri dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Bila tingkat ini berhasil diraih, maka seorang hamba akan bersikap *tawadhu*, tidak arogan dan senantiasa pasrah pada semua titah perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pendidikan Islam adalah motivasi keimanan kedalam pribadi muslim secara utuh untuk menjadi insan kamil. Al-Quran dan as-Sunnah merupakan sumber dari segala sumber pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan, pemaknaan sebagai pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, media, evaluasi sarana prasarana dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, semuanya bersemu berkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah tersebut. Hal ini untuk merealisasikan fungsi manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*, pengabdikan, makhluk terbaik dan pada akhirnya menjadi makhluk yang *rahmatn lil'alamiin* (menjadi rahmat bagi seuruh alam).

Secara luas, konsep 'abd sebenarnya meliputi seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Islam menggariskan bahwa seluruh aktivitas seorang hamba selama ia hidup di alam semesta ini dapat dinilai sebagai ibadah manakala aktivitas itu memang ditujukan semata-mata hanya untuk mencari Ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah motivasi keimanan kedalam pribadi muslim secara utuh untuk menjadi insan kamil. Al-Quran dan as-Sunnah merupakan sumber dari segala sumber pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan, pemaknaan sebagai pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, media, evaluasi sarana prasarana dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, semuanya bersemu berkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah tersebut. Hal ini untuk merealisasikan fungsi manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*, pengabdikan, makhluk terbaik dan pada akhirnya menjadi makhluk yang *rahmatn lil'alamiin* (menjadi rahmat bagi seuruh alam).

DAFTAR REFERENSI

- Al-qur'an Terjemahannya, Kementerian Agama RI, h.
Al-Rasyidin & Samsul Nizar, (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat, PT. CIPUTAT PRESS, hal.
A.Syalabi, (1997), *Sejarah Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, cet. 9.
Aqila Smart, (2010), *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hal. 5.
Depdiknas, (2003), Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Lencana, cet. ke 2.
Hera El-Fatira, (2010). <http://UpayaPraksisPembebasanDifabeldariDiskriminasi.catatanku.blogspot>
Musthafa Husni Assiba'i, (1993), *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, Bandung, Cv Diponegoro, hal. 65-80
Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, (2016), *Studi Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, hal. 75.
M. Tuwuh, (2001), *Islam Humanis*, Jakarta, PT. Moyo Segoro Agung, hal. 113
M. Natsir, (1973), *Kapita Selekta*, (Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 77.
Muhammad Turmuzi, (2021), Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ishlah*, Vol. 9, No. 2, hal 17
Mei, N. Y. (2019). *UNIFORM AGAINST THE PSYCHOLOGY OF NON-MUSLIM*. 179–186.
Mei, N. Y., Hadi, I., Efendi, I., & Oktari, S. (2024). *The Influence of Teachers' Social Competence on Elementary School Students' Speaking Etiquette*. 1, 10–18.
Nining Yus Mei and Defrinal. (2022). *THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN EFL IN STAI YDI LUBUK SIKAPING*. 09(01), 139–154.

- NasionalWira Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT), (2021) *Kerja dan ketenaga kerjaan (Tafsir Al-Qur'anTematik)*, Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, hal. 496.
- Romi Maimori, Z. S. E. S. H. N. Y. M. (2022). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran berdasarkan Standar Penilaian oleh Guru PAI di SMPN 3 Pariangan. *Instructional Development Journal (IDJ)*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Ramayulis, (2014), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2014), hlm. 21
- Ramayulis & Syamsul Nizar, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang, Kalam Mulia, h. 62-63.
- Samsul Nizar, (2001), *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Gaya Media Pratama, hal. 43-57.
- Sugiyono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet.10.